

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Menurut Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi pembelajaran matematika adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analisis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah dalam memecahkan masalah.²

Pendidikan juga salah satu hal yang penting dalam suatu bangsa. Dalam agama Islam pun pendidikan atau menuntut ilmu adalah hal yang penting. Pada salah satu ayat dalam Q.S. Al Mujadalah/58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *PMP Matematika SMP Lampiran III* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 116.

Dalam ayat di atas Ibnu Katsir menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan akan mendapat kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan taat kepada Allah.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.³

Salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari serta dikuasai oleh siswa pada bidang pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep.⁴

Menurut permendikbud No. 58 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 11.

⁴ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa" 2, no. 2 (2016): 8, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1650>.

data yang ada, (3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun luar matematika.

Berdasarkan isi yang terkandung dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dapat kita lihat bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam ilmu matematika. Karena kemampuan pemahaman konsep matematika dapat membantu siswa agar mengerti benar apa konsep/ materi matematika tersebut dan tidak hanya sekedar menghafalkan rumusnya saja.⁵

Berdasarkan hasil kemampuan matematika melalui TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu sampai level menengah, sementara hamper 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan advance Kemendikbud. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep matematika siswa Indonesia masih sangat kurang.⁶

⁵ Y.D Pitaloka, Bambang Eko Susilo, dan Mulyono Mulyono, "Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika" 1, no. 2 (t.t.), <https://doi.org/10.15294/ujme.v1i2.1759>.

⁶ Defi Prasasti, Fitri Maulida Awalina, Ulia Uswatun Hasana, "Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1" 2, no. 1 (2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika SMPN 30 Banjarmasin dapat informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep. Hal ini di tunjukkan dari siswa hanya bisa mengerjakan soal yang sejenis dengan contoh yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, ketika guru memberikan soal yang berbeda maka siswa kesulitan untuk menyelesaikannya. Perilaku ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara, data yang diperoleh bahwa hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada pelajaran matematika siswa SMPN 30 Banjarmasin khususnya kelas VIII masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Data nilai PTS siswa tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai PTS Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII

Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa
		Nilai $X < 70$	Nilai $X \geq 70$	
VIII A	70	31	5	36
VIII B	70	23	9	32
VIII C	70	30	2	32
VIII D	70	30	4	34
VIII E	70	34	1	35
VIII F	70	34	1	35
Jumlah		182	22	204
Persentase		89%	11%	100%

Sumber: Guru Matematika Kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin.

Dalam observasi ini penulis mengungkapkan bahwa hasil belajar yang rendah tersebut dikarenakan: (1) kurang berminatnya siswa dalam mengikuti proses belajar

mengajar, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diberikan, (3) siswa sering menghafal suatu konsep tanpa didasari dengan pemahaman, (4) kurangnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru.

Pemahaman terhadap suatu konsep sangat penting, karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka siswa menguasai konsep materi selanjutnya, oleh karena itu pemahaman konsep perlu ditanamkan sejak dini.⁷ Salah satu materi matematika yang sangat penting untuk dipahami dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah materi SPLDV.

SPLDV penting dikuasai oleh siswa karena materi itu digunakan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lain, diantaranya (1) menentukan koordinat titik potong dua garis, (2) menentukan persamaan garis, (3) menentukan konstanta-konstanta pada suatu persamaan. Apabila materi SPLDV tidak dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa maka hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan yang berkelanjutan dan kurang optimalnya pemahaman siswa pada materi selanjutnya yang berkaitan dengan SPLDV.⁸

Melihat permasalahan di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, hendaknya guru dapat menerapkan strategi yang tepat sehingga belajar menjadi aktif. Dari berbagai strategi pembelajaran

⁷ Noor Fajriah dan Desnalia Sari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi SPLDV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (1 April 2016), <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2291>.

⁸ Anna Citra Islamiyah, Sudi Prayitno, dan Amrullah Amrullah, "Analisis Kesalahan Siswa SMP pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Jurnal Didaktik Matematika* 5, no. 1 (19 Mei 2018): 66–76, <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i1.10035>.

yang ada, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* sebagai upaya menumbuh kembangkan pengetahuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Strategi *genius learning* dalam pembelajaran membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan menerapkan strategi *genius learning*, proses belajar mereka siswa akan lebih rileks dan tidak dibayang-bayangi dengan ketakutan dan kesulitan dalam mempelajari matematika itu sendiri sehingga siswa lebih berminat untuk belajar. Strategi *genius learning* akan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam memahami konsep matematika. Penerapan *genius learning* berangkat dari satu keyakinan dan pegharapan bahwa apabila setiap siswa dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai keunikan siswa maka siswa akan dapat mencapai pembelajaran yang maksimal.⁹

Menurut Gunawan, bahwa strategi *genius learning* hasil yang dapat diperoleh untuk siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat signifikan (minimal 20%), suasana belajar yang lebih kondusif, siswa merasa lebih dihargai karena proses pembelajaran mengakomodasi semua gaya belajar mereka, motivasi belajar siswa

⁹ Feniareny Feniareny, "PENGARUH STRATEGI GENIUS LEARNING DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KELAS V SEKOLAH DASAR," *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR* 1, no. 2 (31 Desember 2017), <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8616>.

meningkat, belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan, dan siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka.¹⁰

Strategi *genius learning* dapat membuat siswa senang, aktif, dan kreatif untuk memperhatikan pembelajaran dan siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya perbedaan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin dalam *pretest* dan *posttest*.

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 14–15.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

2. Strategi *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.¹² Adapun yang dimaksud strategi *Genius Learning* pada penelitian ini adalah suatu cara pembelajaran untuk membuat pembelajaran itu berlangsung nyaman, dengan ada model, kemudian dari model itu ada pemberian suasana lewat *genius learning*.
3. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mendalami suatu materi dengan menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dapat menerangkan apa yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri yang berbeda dengan yang terdapat didalam buku. Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan menguasai suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika.¹³ Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mendalami suatu materi dengan menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri. Pemahaman konsep pada penelitian ini yaitu siswa mampu mengaitkan dan menerapkan konsep

¹² Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 334.

¹³ Wendayani, Nani Ratnaningsih, dan Dedi Muhtadi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OSBORN UNTUK MENGGALI KEMAMPUAN BERPIKIR LATERAL MATEMATIK DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK" 1, no. 2 (Juli 2019): 21, <https://dpi.org/1-.37058/jarme.v1i2.782>.

matematika, memperkuat pemahaman mereka, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear dua variabel (PLDV) misal x dan y , atau SPLDV adalah suatu cara menyelesaikan dua PLDV sekaligus. Materi SPLDV yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mengenai memahami konsep persamaan linear dua variabel, menyelesaikan sistem pldv dengan substitusi, menyelesaikan sistem pldv dengan eliminasi, menyelesaikan spldv dengan gabungan (eliminasi dan substitusi).
5. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel sebelum menggunakan Strategi *Genius Learning*?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel setelah menggunakan Strategi *Genius Learning*?

3. Apakah penerapan Strategi *Genius Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel sebelum menggunakan Strategi *Genius Learning*.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel setelah menggunakan Strategi *Genius Learning*.
3. Pengaruh penerapan Strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat dan informasi sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat bagi siswa berupa variasi pembelajaran matematika yang dapat mengoptimalkan pengetahuan siswa dan mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik, dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih

aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi seperti apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta membuat siswa semakin menarik dan berminat dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman langsung bagi penulis dan diharapkan dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *genius learning*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai komunikasi matematis pada kelas eksperimen sebesar 78,18 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar

55,78. Hasil uji t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} untuk nilai post test didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima.¹⁴

Perbedaan skripsi peneliti “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dikelas VIII SMPN 30 Banjarmasin” dengan skripsi yang pertama “Pengaruh Penerapan Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi” adalah skripsi peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* terhadap pemahaman konsep matematika sedangkan skripsi pertama untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Medi Sastrawan dkk, pada tahun 2014 yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,001 < 0,05$), (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,000 < 0,05$), (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep dan

¹⁴ Sri Wahyuni, “Pengaruh Penerapan Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi”, Skripsi, Jambi: FKIP Universitas Jambi, 2018.

sikap ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,000<0,05$).¹⁵

Perbedaan skripsi peneliti “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dikelas VIII SMPN 30 Banjarmasin” dengan skripsi yang kedua “Pengaruh Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa” adalah skripsi peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* terhadap pemahaman konsep sedangkan skripsi kedua untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Feniareny. DA, mahasiswi Universitas PGRI Palembang, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan *Disposisi Matematis* Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 10,69 > t_{tabel} = 1,660$) , sehingga dapat

¹⁵ Medi Sastrawan Giri, I Made Tegeh, dan Ni Nyoman Garminah, “PENGARUH PEMBELAJARAN GENIUS LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN SIKAP ILMIAH SISWA” 2, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.3749>.

disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari strategi *genius learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V Kecamatan Nanggalo.¹⁶

Perbedaan skripsi peneliti “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dikelas VIII SMPN 30 Banjarmasin” dengan skripsi yang ketiga “Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan *Disposisi Matematis* Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar” adalah skripsi peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* sedangkan skripsi ketiga untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* dan *disposisi matematis*.

Persamaan skripsi peneliti dengan ketiga peneliti diatas adalah sama-sama menggunakan strategi *genius learning*.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari strategi *genius learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin.

¹⁶ Feniareny.DA., “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Dan *Disposisi Matematis* Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar”, *Skripsi*, PGSD FKIP, Universitas PGRI Palembang, 2017, 84-85.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dari strategi *genius learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 30 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisikan kajian teori dari strategi *genius learning*, kemampuan pemahaman konsep, dan sistem persamaan liner dua variabel, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan analisis instrument penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.